

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Proyek

ASRAMA INKLUSIF MAHASISWA BABARSARI DEPOK SLEMAN

Dengan Pendekatan Living Communal Space

Deskripsi Judul

Dormitory : tipe kamar besar dengan tempat tidur banyak bahkan bertingkat sehingga dapat menampung banyak orang dalam kamar tersebut. Umumnya istilah dormitory atau yang biasa di singkat dorm untuk asrama yaitu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok tertentu seperti karyawan perusahaan, siswa sekolah, panti asuhan dan lain sebagainya yang memiliki tempat tidur banyak dalam satu kamar.

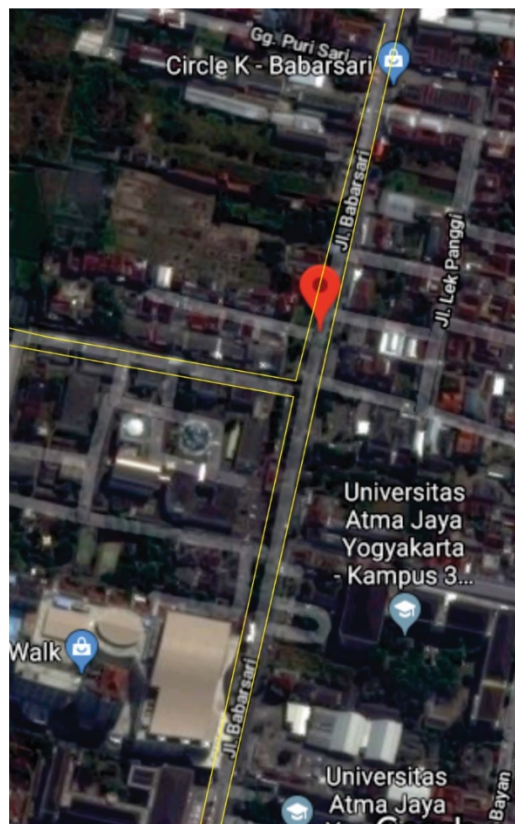
Inclusive : sikap yang terkait dengan cara memandang perbedaan, sehingga penjabarannya menjadi memandang, melihat, mempelajari perbedaan secara positif untuk mendapatkan sisi atau nilai universal dari potensi persamaan. Dengan kata lain, inklusivitas adalah tingkat kandungan nilai universal yang diperoleh atau diketahui melalui menemukan persamaan di antara dan di balik perbedaan

Living Communal Space : Tempat hunian yang bercampur dengan *communal space* sebagai sarana untuk berinteraksi oleh penghuni satu dengan lainnya berdasarkan teori CPTED (Crime Prevention through Environmental Design)

1.3 Latar Belakang

1.3.1 Kawasan padat bangunan Babarsari Sleman

Kawasan Babarsari Sleman sebenarnya merupakan daerah pedesaan, namun istilah tersebut dapat disangkal ketika melintasi daerah tersebut yang dikelilingi oleh perumahan - perumahan maupun toko toko retail yang menjamur di sana. Banyak kegiatan transaksi jual beli yang melibatkan roda perputaran ekonomi di daerah tersebut mengalir dengan cepat.



Gambar 1-01. Kawasan Babarsari Sleman

Sumber : Google Earth, Diedit penulis,2018

Daerah Babarsari merupakan daerah yang strategis dalam melakukan peluang usaha, terutama adalah untuk hunian sewa bagi para mahasiswa – mahasiswa baru baik local maupun perantauan, dikarenakan lokasi tersebut terletak diantara beberapa Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Politeknik dan lain lain seperti : Universitas Pembangunan Yogyakarta (UPN Veteran),

Universitas Atma Jaya, Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES) dll. Kondisi ini menyebabkan ara mahasiswa baru wajib untuk mencari kost maupun kontrakan di sekitar kampus mereka dengan harga patokan yang cukup tinggi

Dijelaskan pada data BPS Kabupaten Sleman dalam angka 2017, jumlah penduduk menurut sex ratio tahun 2016 sebagai berikut:

Kecamatan/ Districts	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Moyudan	15 477	15 981	31 458	96,85
2. Minggir	14 635	15 209	29 844	96,23
3. Seyegan	23 346	23 556	46 902	99,11
4. Godean	35 747	35 492	71 239	100,72
5. Gamping	54 074	53 010	107 084	102,01
6. Mlati	57 575	54 446	112 021	105,75
7. Depok	98 255	90 516	188 771	108,55
8. Berbah	28 691	29 000	57 691	98,93
9. Prambanan	23 940	24 455	48 395	97,89
10. Kalasan	42 551	42 669	85 220	99,72
11. Ngemplak	32 520	32 496	65 016	100,07
12. Ngaglik	59 470	58 281	117 751	102,04
13. Sleman	33 300	33 901	67 201	98,23
14. Tempel	25 219	25 380	50 599	99,37
15. Turi	17 085	17 148	34 233	99,63
16. Pakem	18 749	18 984	37 733	98,76
17. Cangkringan	14 524	14 797	29 321	98,16
Jumlah/Total	595 158	585 321	1 180 479	101,68

Gambar 1-02. Gambar Tabel Jumlah Penduduk Menurut Sex Ratio 2016

Sumber : BPS Sleman dalam angka 2017

Dijelaskan dalam tabel tersebut jumlah penduduk di Sleman sekitar 1.180.477 jiwa, 595.158 laki-laki, 585.321 perempuan dengan Kecamatan Depok dengan angka penduduk paling tinggi per Kecamatan yaitu dengan total 188.771 (15,3% dari total penduduk sek-kabupaten Sleman) hal ini menunjukkan bahwa

demand (permintaan) hunian di Kecamatan Depok lebih tinggi diantara kecamatan-kecamatan lain di Sleman.

Banyaknya perguruan tinggi yang ada di dua wilayah ini dinilai menjadi daya penggerak utama kawasan ini. Puluhan ribu mahasiswa dari berbagai daerah secara langsung maupun tidak langsung telah menggerakkan kehidupan ekonomi kawasan tersebut, dan hal ini memicu pergerakan sosial ekonomi di daerah ini dan memunculkan budaya dengan latar belakang yang berbeda beda antar penduduknya, dan hal ini dapat di respon dengan baik maupun tidak baik oleh masyarakat.

Bahkan jam kerja pun sudah tidak teratur lagi di daerah sana, yang semula jalanan sepi dari pukul 8 malam sekarang menjadi makin gemerlap dan dengan suasana seperti metropolitan di mana tempat tempat hiburan dan makanan memulai aktivitas dengan ciri 24 jam non stop mulai bermunculan, rumah – rumah sewa mulai bersaing untuk mendapatkan penghuni yang merupakan mahasiswa yang ingin menetap di daerah tersebut dengan konsep kos kosan maupun kontrakan.

1.3.3 Hunian Sewa Mahasiswa Yogyakarta

Sebagian besar mahasiswa di Yogyakarta notabene merupakan pelajar perantauan daerah lain karena Yogyakarta terkenal populer dalam dunia pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga tahap perkuliahan. Maka yang terjadi adalah mayoritas pelajar tidak memiliki hunian tetap dan tinggal di sebuah rumah milik orang lain namun disewakan atau yang sering disebut indekost atau populer dengan sebutan kost / kontrakan.

Kegiatan sewa-menyewa sebuah kamar baik untuk lajang maupun keluarga dengan sistem pembayaran bulanan. Meski sekarang sudah menjadi tren, bahwa sebuah kamar di-design layaknya kamar apartemen, ada dapur dan kamar mandi. Sedangkan istilah sewa atau kontrakan lebih tepat dipakai merujuk pada kegiatan sewa-menyewa rumah baik untuk lajang maupun keluarga dengan sistem pembayaran tahunan.

Kegiatan menghuni ini dalam taraf mahasiswa paling banyak di Sleman – DIY paling banyak didapati pada daerah padat Babarsari – Seturan, di mana kawasan tersebut merupakan kawasan persilangan daerah – daerah universitas baik negeri maupun swasta, berbagai macam nya bentuk kos kosan tersebut pun mulai memperlihatkan dampak baik maupun buruk

1.3.4 Tingginya angka Kriminalitas di Sleman - DIY

Dari 10 jenis kejahatan yang tercatat, enam jenis kejahatan dengan jumlah terbesar terjadi di Kabupaten Sleman. Dan tingkat kekerasan yang sering terjadi di daerah dengan roda perputaran ekonomi yang pesat adalah pencurian, termasuk juga dalam daerah babarsari sampai seturan. Dikarenakan tingkat aktivitas mahasiswa yang sudah melewati jam yang wajar namun tidak di sandingkan dengan tingkat kewaspadaan yang tinggi sehingga mahasiswa sering teledor.

Jenis Tindak Pidana Type of Crime	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pencurian dengan Pemberatan	297	219	256
2. Pencurian Kendaraan Bermotor	227	174	161
3. Pencurian dengan Kekerasan	69	52	54
4. Pencurian ringan- biasa	195	328	311
5. Penganiayaan ringan	1	-	1
6. Penganiayaan berat	3	-	1
7. Pembunuhan	-	-	-
8. Perkosaan	4	-	-
9. Kenakalan Remaja	-	-	-
10. Uang Palsu	-	-	-

Jenis Tindak Pidana Type of Crime	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Narkotika	-	-	-
12. Perjudian	7	16	39
13. Pemerasan dengan ancaman	-	-	-
14. Penculikan	-	-	-
15. Penipuan curang	374	488	392
16. Penadah	-	1	3
17. Pengrusakan	35	49	42
18. Penggelapan	192	270	210
19. Aksi Mogok	-	-	-
20. Kejahatan lainnya	1 306	1 467	2 329
Jumlah /Total	1 914	2 291	2 167

Gambar 1-03. Gambar Tabel Data Statistik Kriminal di Sleman

Sumber : Statistik kriminalitas 2017

Dari tabel data statistik kriminal tersebut tercatat motif utama sebuah kekerasan kriminal yang terjadi adalah berdasarkan motif ekonomi, yaitu dengan melakukan segala cara untuk merampas harta benda orang lain (penjambretan, curanmor serta begal), narkoba serta penipuan dengan modus skala kecil.

Menurut data BPS , Tingkat pertumbuhan ekonomi di Sleman mencapai 5,45 persen. Perebutan sumber daya ekonomi yang terbatas melatarbelakangi munculnya aksi premanisme. Selain menjadi titik sentral pendidikan tinggi di DIY, Sleman juga mengalami peningkatan aktivitas ekonomi. Pembangunan

hotel dan hunian vertikal masif terjadi di kabupaten tersebut. Perdagangan barang dan jasa di Sleman juga terus bertumbuh di sana.

Sementara beberapa hunian sewa di sana masih tidak berstandar keamanan yang tidak terkontrol atau setidaknya menanggulangi kejahatan konvensional sehingga menimbulkan kesempatan bagi para pelaku tindak kekerasan untuk mencari laba dalam kesempatan tersebut.

1.3.5 Keberagaman pelajar D.I.Yogyakarta dalam tingkat Universitas

Terkenalnya universitas negeri dan swasta di daerah Yogyakarta menjadi pemicu utama para pelajar untuk merantau menembus jenjang pendidikan di yoga daripada di daerah asal mereka sendiri.

Statistik Mahasiswa Daerah

NO	PROVINSSI	JUMLAH
1		550
2	Aceh	488
3	Bali	548
4	Bangka Belitung	407
5	Banten	680
6	Bengkulu	508
7	Gorontalo	73
8	Jakarta	1472
9	Jambi	749
10	Jawa Barat	4224
11	Jawa Tengah	24149
12	Jawa Timur	6468
13	Kalimantan Barat	1224
14	Kalimantan Selatan	389
15	Kalimantan Tengah	518
16	Kalimantan Timur	834
17	Kalimantan Utara	93
18	Kepulauan Riau	371
19	Lampung	1851
20	Maluku	426
21	Maluku Utara	406
22	Nusa Tenggara Timur	1542
23	Nusa Tenggara Barat	1786
24	Papua	843
25	Papua Barat	227
26	Riau	882
27	Sulawesi Barat	113
28	Sulawesi Selatan	466
29	Sulawesi Tengah	314
30	Sulawesi Tenggara	209
31	Sulawesi Utara	147
32	Sumatera Barat	572
33	Sumatera Selatan	1509
34	Sumatera Utara	863
35	Yogyakarta	27877

Gambar 1-04. Gambar Tabel Statistik Mahasiswa Daerah

Tabel Statistik Mahasiswa Daerah

Sumber : <http://pendidikan-diy.go.id/dikti/statistik-mahasiswa.html>

Dan dengan adanya tingkat imigrasi yang cukup tinggi hanya dari sector pendidikan pun mempengaruhi angka kebutuhan hidup di Yogyakarta yang terus meningkat tiap tahunnya. Serta

Tahun	Jumlah PTN	Jumlah PTS	Jumlah	
			Negeri	Swasta
2013/2014	3	124	99.780	181.854
2015/2016	4	106	118.817	232.476
(% Kenaikan Jumlah)			19,19%	28,17%

Gambar 1-05. Gambar Tabel Persen Peningkatan Jumlah Mahasiswa DIY Sumber :Kementrian Pendidikan & Kebudayaan menurut th. Ajaran 2013/2014 – 2015/2016

Peningkatan kenaikan tiap tahun yang dijelaskan pada tabel di atas juga mempengaruhi jumlah hunian sewa yang harus dipenuhi agar para pelajar tersebut memiliki hunian tinggal sementara secara merata. Dan juga angka tersebut dapat mempengaruhi tingkat penggunaan transportasi baik umum maupun pribadi

1.3.6 Pentingnya *Communal Space* untuk para pemuda

Communal Space dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau wadah untuk seseorang mengekspresikan kegiatannya dengan orang lain. *Communal space* dapat berfungsi untuk meningkatkan kreativitas warga daerah tersebut dengan aktivitas – aktivitas positif yang dapat mengurangi jumlah *partner in crime* dari suatu daerah yang memiliki tingkat kriminal yang tinggi.

Secara langsung *communal space* juga dapat dimanfaatkan mahasiswa mahasiswa di daerah tersebut sebagai tempat untuk menunjukkan ekspresi dan bakat bakat dari mahasiswa tersebut ke publik, dan mendorong untuk memunculkan budaya sosial baru yang positif.

1.3.7 Urgensi *Communal Space* sebagai sarana pengurangan tindak kriminal intervensi luar bangunan

Dengan daerah Babarsari sebagai daerah dengan tingkat kriminalitas yang cukup tinggi, design rancangan *dormitory* dengan pendekatan CPTED diharapkan dapat menjadi sarana hunian serta tempat untuk mewadahi beberapa aktivitas komunitas para pelajar mahasiswa yang menyetimbangkan aspek keamanan dengan fungsi bangunan seperti asrama hunian, kafeteria, tempat pelatihan dan public space.

Selain itu dengan pendekatan crime prevention, design dormitory ini akan memberikan dampak pada lingkungan yang terutama memiliki akses yang dapat membatasi beberapa fasilitas namun tetap memberikan vision bagi para penghuni secara maksimal agar menciptakan suasana yang aman, dan secara pasif mengatur pergerakan antar ruang serta menutup celah untuk terjadinya tindak kriminal sekecil mungkin melalui keamanan design yang dilakukan secara pasif.

1.3.8 Urgensi dormitory inklusif dengan pendekatan *crime prevention & communal space* untuk mengurangi infiltrasi dalam bangunan

Setelah suatu bangunan didesain prefentif dan sukses untuk mengurangi intervensi dari luar, maka satu satunya kesempatan untuk melakukan tindak kejahatan akan lahir dari dalam bangunan, tidak terkecuali para penghuni. Crime Prevention Design sengaja diterapkan karena memungkinkan untuk mencegah kriminalitas dari dalam dengan adanya *communal space* yang didesain dalam bangunan dengan upaya untuk mempersatukan para penghuni *dormitory* dan mengerti adanya persamaan nasib dan kesatuan untuk hidup dengan sehat dan tetap erat dalam berkomunikasi.

Dengan infiltrasi yang dicegah oleh strategi hidup sehat para penghuni dapat memberikan efek inklusif dimana sesama penghuni memandang perbedaan sebagai sebuah kandungan nilai universal dan memunculkan potensi persamaan di balik keberagaman.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana merancang *Dormitory* di kawasan padat bangunan dengan tingkat kriminal yang tinggi daripada daerah lain dengan menggunakan pendekatan *crime prevention design*.

1.4.2 Rumusan Masalah Khusus

- Bagaimana merancang bangunan yang mengurangi intervensi tindak kriminal dari luar sehingga meningkatkan kewaspadaan penghuni melalui passive design
- Bagaimana mendesain sebuah *dormitory* sebagai *living center* dengan communal space yang mengurangi tindak infiltrasi dari dalam serta menyatukan aktivitas beberapa komunitas mahasiswa

1.5 Tujuan

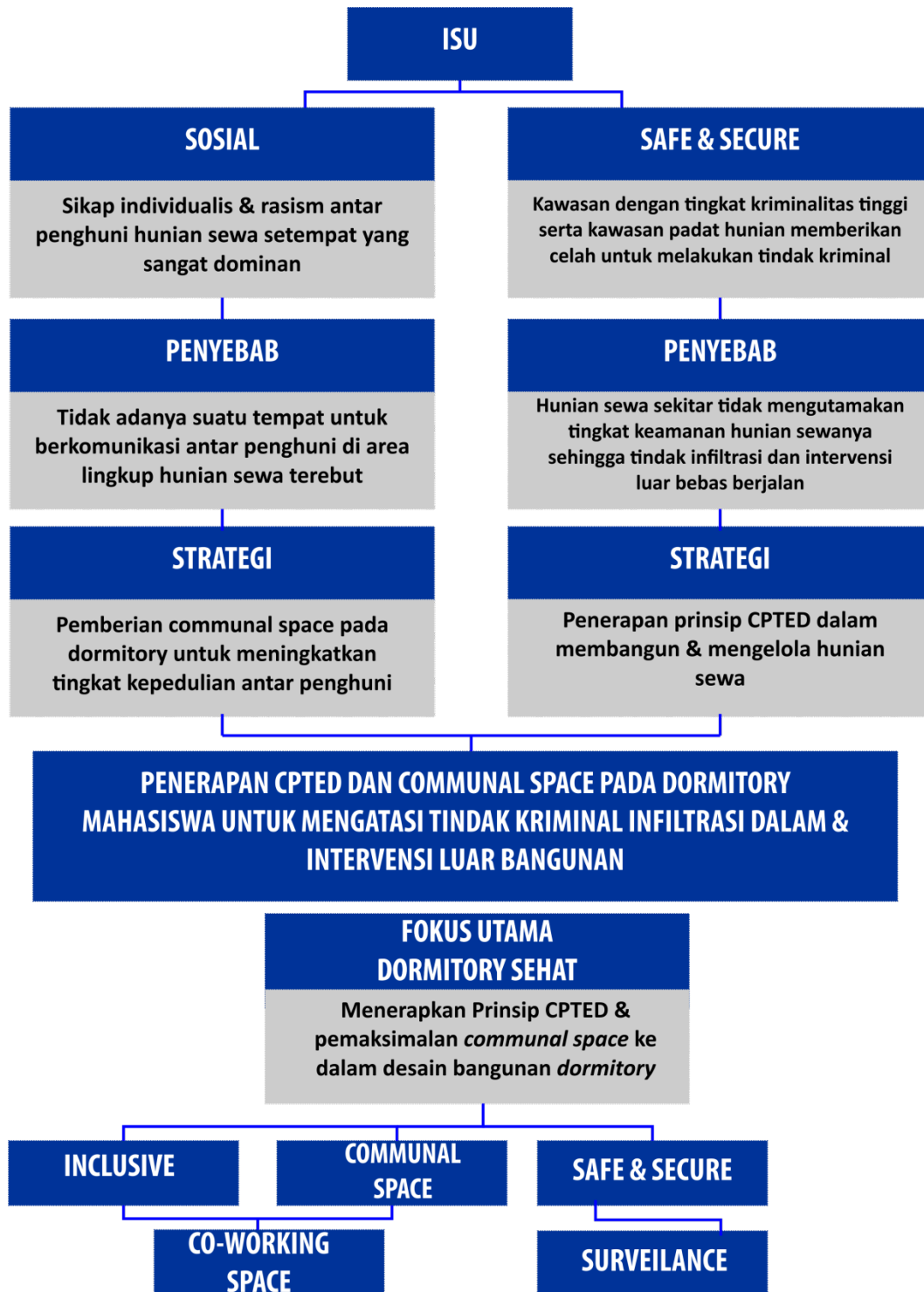
- Mendesain *dormitory* yang membawa perasaan aman bagi penghuni tanpa membatasi pergerakan ruang penghuni
- Merancang *dormitory* sehat yang dapat mewadahi dan mengembangkan *communal space* sebagai media kegiatan yang bersifat inklusif bagi para penghuni secara maksimal

1.6 Sasaran

Merancang sebuah *dormitory* mahasiswa yang menyatukan mahasiswa penghuni dengan *communal space* secara inklusif di Babarsari serta memiliki tingkat keamanan tinggi terhadap ancaman dari dalam atau luar lingkungan

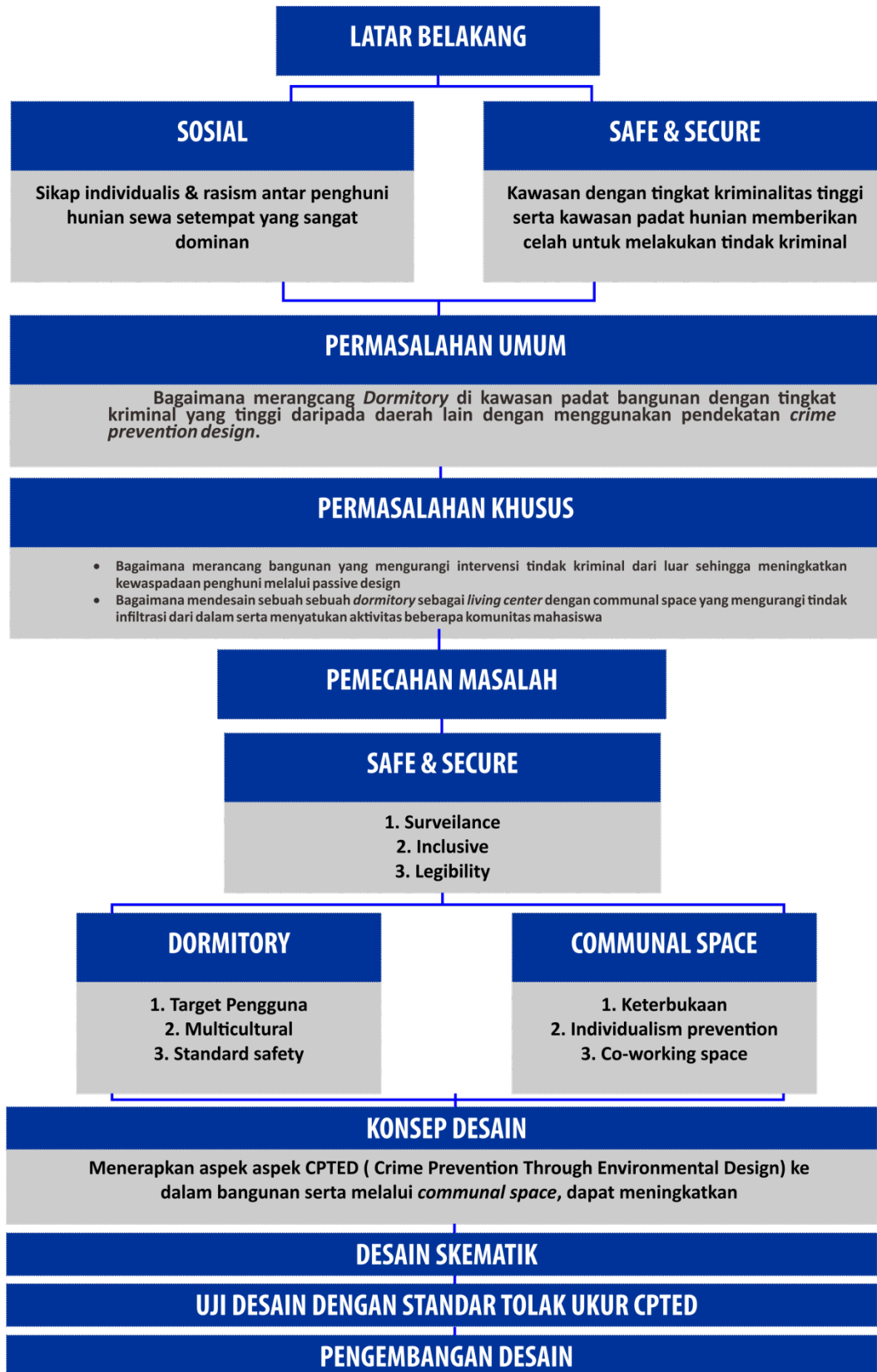
1.7 Peta Persoalan (Kerangka Berpikir)

1.7.1 Peta Persoalan



Gambar 1-06. Diagram Peta Persoalan

1.7.2 Kerangka Berpikir



1.8 Keaslian Penulisan

a. ASRAMA TARUNA : SEBAGAI SALAH SATU SARANA MEKANISME PEMBINAAN KEPERIBADIAN TARUNA AKMI SUAKA BAHARI CIREBON

(KHAERUDIN, 1994)

Dalam tugas akhir tersebut, sang Khaerudin berkeinginan menyatukan mahasiswa Sulawesi Selatan yang asramanya sudah menyebar di beberapa daerah di Cirebon, lewat desain bangunan yang berkonsep arsitektural tradisional daerah tersebut, sehingga mereka ketika datang ke asrama taruna tersebut merasakan seperti pada rumah sendiri saat balik kampung, berbeda dengan penulis yang lebih mengedepankan prinsip inklusif di mana semua mahasiswa dapat disatukan menjadi satu kesatuan agar tidak memperlihatkan lagi sisi rasism pada lingkup kawasan perancangan penulis.

b. ASRAMA UNIVERSITAS TIDAR MAGELANG : DENGAN PENDEKATAN LINGKUNGAN YANG MENUNJANG MAHASISWA UNTUK SIAP TERJUN KE MASYARAKAT

(SURYA INDAH DIANAROSA, 1996)

Tugas Akhir ini bertujuan untuk mewadahi bagaimana mahasiswa dapat hidup bermasyarakat nantinya setelah selesai dari perkuliahan lewat pemberian fasilitas penunjang dan pengaturan tata ruang untuk mengangkat kesadaran mahasiswa untuk berkomunikasi dengan sekitar, sedangkan tugas akhir penulis mengintegrasikan kegiatan mahasiswa dengan masyarakat dengan communal space yang di desain untuk mempertemukan kedua belah pihak secara bersama untuk melakukan kegiatan positif di lingkungan seperti rapat pemuda, poskamling, dll di area dormitory.